

FUNGSI KALIGRAFI ARAB PADA MASJID-MASJID DI KOTA BANDUNG

Asep Miftahul Falah

Agus Cahyana

Deni Yana

Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buah Batu No. 212, Bandung

e-mail: asepmiftahulfalah@gmail.com

ABSTRACT

The art of Arabic calligraphy is the greatness of Islamic art, born in the midst of the world of architecture with great beauty. This can be evidenced in the ornate calligraphy diversity meets the mosques and other buildings in the city of Bandung, which is poured out in the chorus verses of the Glorious Quran, Hadith, or words of wisdom wise scholars. Similarly the mushaf-mushaf Quran written with various models of calligraphy smeared pattern of decorative motifs. This research aims to know the function of calligraphy on mosques located in the town of Bandung, by taking four mosques as research samples. The analysis in this study uses qualitative research methods with field research (fieldwork). The study also describes the functions of the Arabic calligraphy according to religious views that are associated with the function of Arabic calligraphy in the present era into a special section on the mosque. Conclusions in this study is that the function of calligraphy on a mosque in the city of Bandung for decoration and spiritual Messenger messages.

Keywords: Arabic Calligraphy, Islamic Art, and Mosques

ABSTRAK

Seni kaligrafi arab merupakan kebesaran seni Islam, lahir di tengah-tengah dunia arsitektur dengan penuh keindahan. Ini dapat dibuktikan pada keanekaragaman hiasan kaligrafi yang memenuhi masjid-masjid dan bangunan yang lainnya di Kota Bandung, yang ditumpahkan dalam paduan ayat-ayat Al-Quran yang mulia, hadist, atau kata-kata hikmah para ulama yang bijaksana. Demikian pula mushaf-mushaf Al-Quran banyak ditulis dengan berbagai model kaligrafi yang disapu corak-corak hias yang mempesona. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi kaligrafi pada masjid-masjid yang berada di kota Bandung, dengan mengambil empat masjid sebagai sampel penelitian. Analisa dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan field research (penelitian lapangan). Penelitian ini juga menjelaskan tentang fungsi kaligrafi arab menurut pandangan agama yang dikaitkan dengan fungsi kaligrafi arab di jaman sekarang yang menjadi bagian khusus pada masjid. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa fungsi kaligrafi pada masjid di Kota Bandung untuk dekorasi dan penyampai pesan spriritual.

Kata Kunci: Kaligrafi Arab, Seni Islam, dan Masjid

PENDAHULUAN

Kaligrafi berasal dari kata bahasa Inggris yang disederhanakan menjadi *Calligraphy* dari kata Latin "*kalios*" yang berarti indah dan, "*graph*" yang berarti tulisan atau aksara. Arti

seutuhnya kata kaligrafi adalah dasar dari seni perangkaian titik-titik dan garis-garis pada berbagai bentuk dan irama yang tiada habisnya serta tidak pernah berhenti merangsang ingatan (*tidzkar* atau *dzikr*) akan tindakan primordial dari pena Illahi bagi mereka yang mampu

merenungkan bekas ketakberbentukan di dalam bentuk-bentuk.

Pada masa permulaan Islam di Indonesia, penampilan kaligrafi arab atau *khat* dapat dikatakan kurang menonjol. Hal ini disebabkan oleh penerapan kaligrafi (dekorasi) sangat terbatas. Karya-karya arsitektur pada masa permulaan Islam seperti masjid-masjid di Banten, Cirebon, Demak dan Kudus, tidak banyak memberikan peluang yang berarti bagi penerapan kaligrafi arab. Di samping itu, dalam fungsi dekoratifnya, kaligrafi arab sering dipadukan dengan motif hias tradisional atau ornamen, dan kadang-kadang juga dipadukan dengan aksara Jawa dalam bentuk candra sangkala (sebagai petunjuk angka tahun berdirinya suatu bangunan), sehingga kaligrafi arab tidak dapat berdiri sendiri sebagai cabang seni rupa.

Belakangan ini tampak gejala penggarapan kaligrafi arab, baik secara kaidah *khathiyah* maupun yang lebih bebas. Kaligrafi arab murni mengalami bentuk pengungkapan baru ke dalam komposisi huruf yang diramu dengan motif dekorasi yang menghiasi masjid-masjid. Namun gejala yang terjadi saat ini tidak memenuhi fungsi yang seutuhnya.

Ketertarikan penulis terhadap keindahan kaligrafi yang menghiasi hampir seluruh masjid-masjid di belahan dunia, menginspirasi penulis untuk menelitinya. Namun, penulis hanya membatasi penelitian kaligrafi pada sebagian masjid-masjid di Kota Bandung, pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Penelitian ini memfokuskan pembahasannya mengenai fenomena yang terjadi saat ini, ketika banyak masjid-masjid yang dihiasi dengan kaligrafi arab bahkan hampir menutupi setiap sudut masjid. Lalu apakah keberadaan kaligrafi arab yang berada di dalam masjid-masjid tersebut sudah sesuai dengan fungsi kaligrafi menurut Islam?. Hal ini menarik untuk dikaji lebih seksama, sehingga dapat terungkap permasalahan yang muncul didalamnya secara lengkap.

Untuk penjabaran permasalahan tersebut, akan dipandu melalui perumusan masalah

sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan seni kaligrafi arab?
2. Bagaimana perkembangan seni kaligrafi arab di Kota Bandung?
3. Bagaimana kaligrafi arab menjadi media komunikasi spiritual kepada masyarakat?

Ketika kita sudah mengetahui batasan masalah serta perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi perkembangan di sini bertujuan untuk memberi penjelasan tentang seni kaligrafi arab dan mengetahui secara pasti perkembangan seni kaligrafi arab, khususnya di Kota Bandung.
2. Mengetahui bagaimana perkembangan seni kaligrafi arab di Kota Bandung yang dijadikan sebagai media komunikasi spiritual kepada masyarakat. Sehingga melahirkan sebuah komunikasi bathin antara Tuhan dan Hamba yang tertuang dalam kaligrafi arab di masjid-masjid.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang seni rupa Islam, khususnya seni kaligrafi.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk memperkaya wacana tentang perkembangan seni rupa Islam di Indonesia khususnya Kota Bandung. Atau sekedar untuk kebutuhan apresiasi.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan *field research*

(penelitian lapangan). Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengungkapkan sebuah kebenaran dengan menitikberatkan pada kualitas data atau cenderung pada penilaian proses bukan penilaian hasil, sehingga penelitian bukan untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) tetapi cenderung pada pengamatan dari gejala-gejala yang terjadi sehingga penelitian ini bertumpu pada data-data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dilakukan analisis.

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang berusaha mengungkap gambaran fenomena-fenomena dari beberapa orang atau pelaku yang dapat diamati serta fakta-fakta khusus (pristiwa-pristiwa yang kongkrit).

Melalui penelitian kualitatif berupaya mengungkap sebuah kebenaran mengenai fungsi kaligrafi arab pada mesjid-mesjid di kota Bandung. Dengan cara penyebaran kuisioner pada dkm, imam mesjid, jamaah tetap, jamaah singgah di mesjid-mesjid yang telah dijadikan studi kasus penelitian. Penyebaran kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui fakta lapangan mengenai fungsi kaligrafi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, kaligrafi merupakan penyederhanaan dari *calligraphy* (Inggris) yang berarti tulisan tangan yang sangat elok, tulisan indah. Dalam bahasa Yunani, kata ini diambil dari kata *kallos* yang berarti *beauty* (indah) dan *graphein* yang artinya *to write* (menulis) berarti tulisan atau aksara. Dengan demikian kaligrafi dalam bahasa Yunani berarti tulisan yang indah atau seni tulisan indah. Sementara dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut *khat* yang berarti garis atau baris.

Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah dasar dari seni perangkaian titik-titik dan garis-garis pada berbagai bentuk dan irama yang tiada habisnya serta tidak pernah berhenti merangsang ingatan (*tidzkar* atau *dzikr*) akan Tindakan Primordial dari Pena Illahi bagi mereka yang mampu merenungkan bekas

Ketakberbentukan di dalam bentuk-bentuk.

Deskripsi Objek

Kajian mengenai kaligrafi arab ini difokuskan terhadap empat mesjid yang dipilih diantaranya yaitu mesjid Al-Muttaqin Kantor Gubernur Jawa Barat, mesjid Al-Ukhuwah Kota Bandung, mesjid besar Cipaganti Kota Bandung, dan mesjid Junudurrahman Kodiklat TNI AD Kota Bandung.

Pertama, mesjid Al-Muttaqin Kantor Gubernur Jawa Barat menjadi pilihan karena keunikan kaligrafi arabnya yang dibuat dengan teknik cetak menggunakan bahan logam serta penikmat kaligrafi arab di mesjid tersebut merupakan pegawai dinas yang berasal dari seluruh pelosok Jawa Barat. *Kedua*, mesjid Al-Ukhuwah Kota Bandung dipilih karena penggarapan kaligrafi arab yang digarap secara sederhana yang dapat memudahkan penikmat kaligrafi arab untuk memahami maknanya. *Ketiga*, pemilihan mesjid besar Cipaganti Kota Bandung ini, dilihat dari banyaknya kaligrafi arab yang menghiasi hampir seluruh sudut mesjid yang sesuai dengan kajian yang dipilih, selain daripada itu mesjid ini memiliki sejarah mesjid yang cukup panjang. *Keempat*, mesjid Junudurrahman Kodiklat TNI AD Kota Bandung dipilih karena mesjid ini sangat banyak dipenuhi oleh jamaah sholat, serta hampir semua sudut mesjid ini diberi dekorasi kaligrafi arab. Oleh karena itu keempat mesjid ini sangat cocok untuk dijadikan bahan studi kasus.

1. Analisis Kuisioner Masjid Al-Muttaqin (Komplek Gedung Sate Bandung)

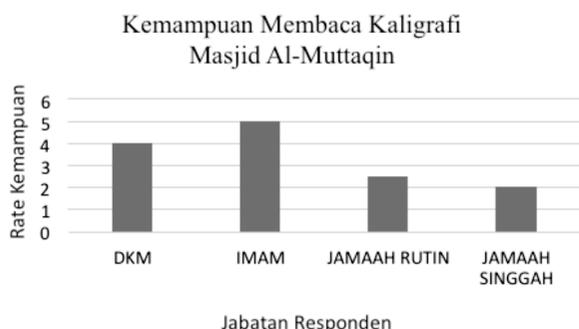
Masjid Al-Muttaqin berada di area lingkungan Gedung Sate, Jl. Diponegoro No. 22, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat.

- a. Pengetahuan membedakan jenis kaligrafi (13 responden). Dari hasil



Gambar 1. Tampak depan masjid Al-Muttaqin
(Sumber: Penulis, 2016)

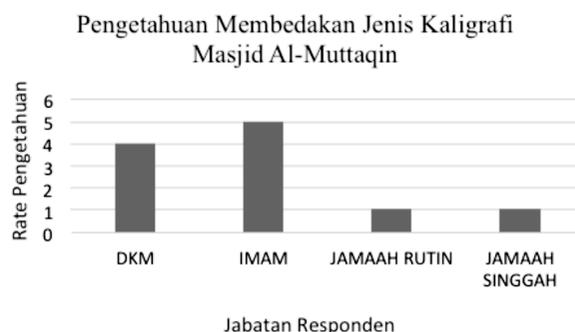
Bagan 2. Pengetahuan membaca jenis kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



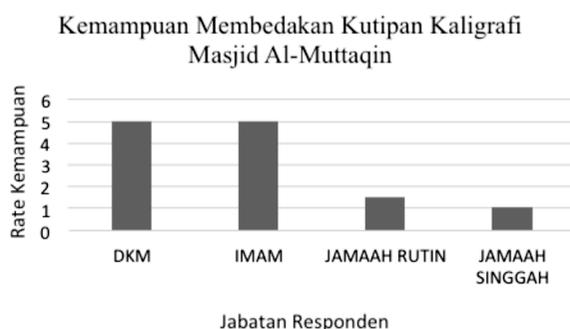
kuisisioner yang ditampilkan dalam bagan 1, pengetahuan masyarakat terhadap perbedaan jenis khat kaligrafi arab terlihat masih rendah. Sebagai jamaah singgah maupun jamaah rutin kurang begitu mengerti tentang jenis khat yang sering dipakai, hanya imam dan beberapa dkm saja yang mengetahui jenis khat kaligrafi. Bahkan ada beberapa dkm tidak mengetahui jenis khat pada kaligrafi arab tersebut. Di masjid Al-Muttaqin dominan khat kaligrafi arabnya adalah khat kufi.

- b. Kemampuan Membaca Kaligrafi (13 Responden). Jenis khat pada kaligrafi arab masjid Al-Muttaqin adalah jenis khat kufi, secara struktur tulisan kaligrafi arab adalah kaligrafi yang paling sulit untuk dibaca. Sehingga tidak heran apabila banyak masyarakat sebagai jamaah rutin dan

Bagan 1. Pengetahuan membedakan jenis kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



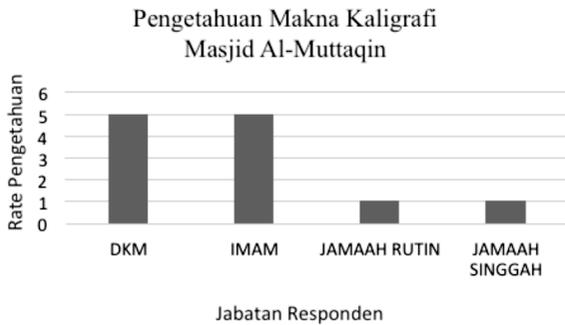
Bagan 3. Pengetahuan membedakan kutipan
(Sumber: Penulis, 2016)



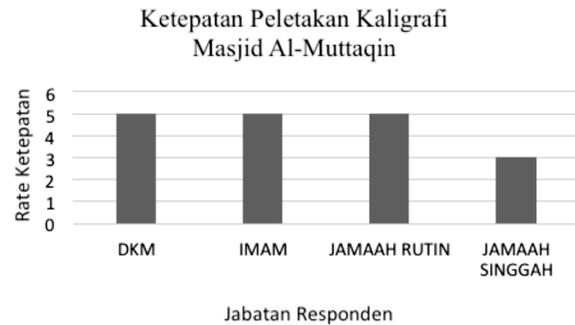
jamaah singgah tidak bisa membaca tulisannya. Pada bagan 2 terlihat hanya imam masjid saja yang bisa membaca kaligrafinya. Bahkan ada beberapa dkm yang tidak mampu membacanya.

- c. Kemampuan Membedakan antara Surat/ Hadits/ Syair pada Kaligrafi (13 Responden). Pada bagan 3 terlihat jelas bahwa jamaah yang hanya sekedar shalat di masjid itu tidak mengetahui perbedaan apakah kaligrafi tersebut merupakan kutipan dari Al-Qur'an/ Hadist / Syair. Para jamaah tidak pernah mengetahui perbedaan kutipan itu, karena mungkin jamaah hanya melihat tulisan kaligrafi sebagai keindahan. Sehingga tidak heran apabila hanya imam dan dkm masjid saja yang mampu membedakan kaligrafi arabnya.
- d. Pengetahuan Makna Kaligrafi (13

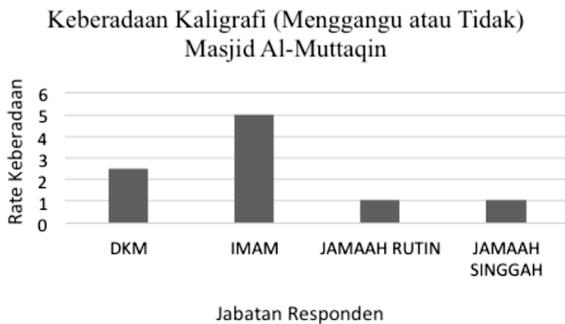
Bagan 4. Pengetahuan membaca makna kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



Bagan 5. Ketepatan peletakan kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



Bagan 6. Keberadaan kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



Gambar 2. Tampak depan masjid Al-Ukhuwah Balai Kota Bandung
(Sumber: http://photos.wikimapia.org/p/00/03/23/19/68_big.jpg.
Diunduh 16 November 2016)

Responden). Apabila kita lihat dari fungsi kaligrafi arab, diantaranya ada pesan spiritual yang hendak disampaikan. Gambaran bagan 4 memperlihatkan bahwa imam dan dkm masjid saja yang masih dominan mengetahui makna atau arti yang berada dalam kaligrafi arab tersebut. Bahkan hanya sebagian kecil jamaah yang mengetahui makna tentang kaligrafi tersebut.

Keberadaan kaligrafi arab di dalam masjid Al-Muttaqin, dari hasil bagan 6 terlihat bahwa kaligrafi arab tidak mengganggu masjid. Akan tetapi imam masjid menilai kaligrafi mengganggu masjid. Karena mungkin apabila kita sedang melaksanakan shalat dan kita melihat kaligrafi arab mungkin akan mengurangi ke khusuan dalam shalat karena fokus kita melihat tulisan kaligrafi.

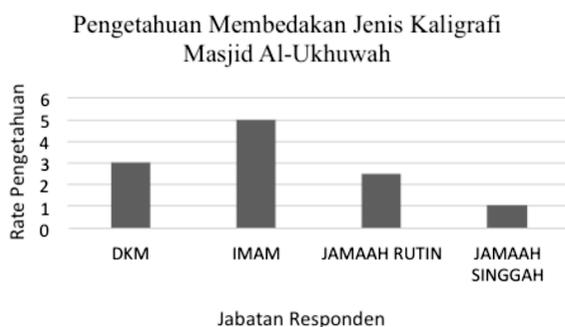
- e. Ketepatan Peletakan Kaligrafi (13 Responden). Ketepatan peletakan kaligrafi arab pada masjid memang sudah sangat sesuai, terlihat dari bagan 5 yang memperlihatkan semua koresponden mengiyakan ketepatan peletakan kaligrafi tersebut.
- f. Keberadaan Kaligrafi Mengganggu atau Tidak (13 Responden).

2. Analisis Kuisisioner Masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung

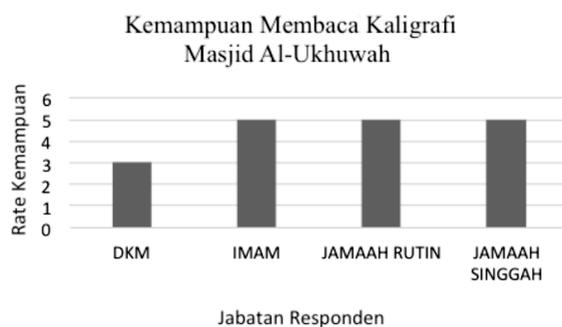
Masjid Agung Al-Ukhuwah terletak di Jalan Wastu Kencana, No 27, Kota Bandung.

- a. Pengetahuan Membedakan Jenis Kaligrafi (11 Responden). Di masjid Al-Ukhuwah terdapat dua jenis khat

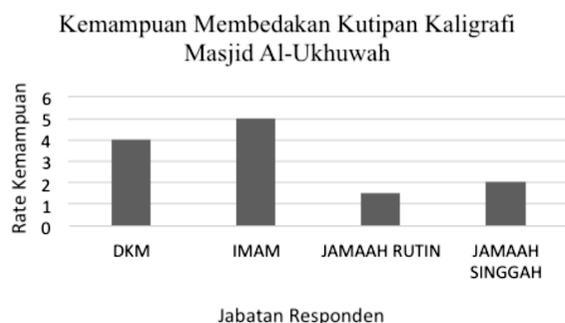
Bagan 7. Pengetahuan membedakan jenis kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



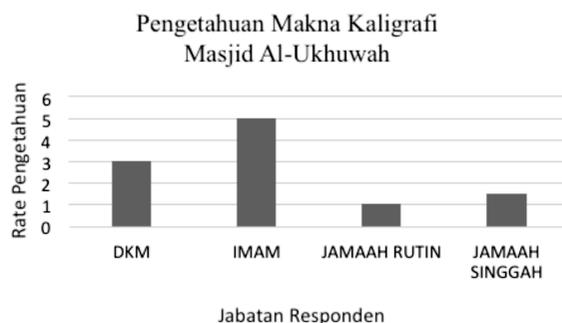
Bagan 8. Kemampuan membaca kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



Bagan 9. Kemampuan membedakan kutipan
(Sumber: Penulis, 2016)



Bagan 10. Pengetahuan membaca makna kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



diantaranya khat tsulus dan khat kufi. Dari hasil kuisisioner yang ditampilkan dalam bagan 7, imam dan dkm masjid yang masih mendominasi pengetahuan tentang jenis khat kaligrafi arab. Namun pengetahuan tentang jenis khat kaligrafi arab jamaah rutin masjid Al-Ukhuwah meningkat.

- b. Kemampuan Membaca Kaligrafi (11 Responden). Dominan khat yang berada di masjid Al-Ukhuwah adalah khat tsulus, secara struktural tulisan khat ini sangat mudah untuk dibaca. Sehingga terlihat dari hasil bagan 8 hampir semua komponen lapisan masyarakat mampu membaca kaligrafi di dalam masjid ini. Dari mulai imam, dkm, jamaah rutin dan jamaah singgah mampu membacanya.
- c. Kemampuan Membedakan antara

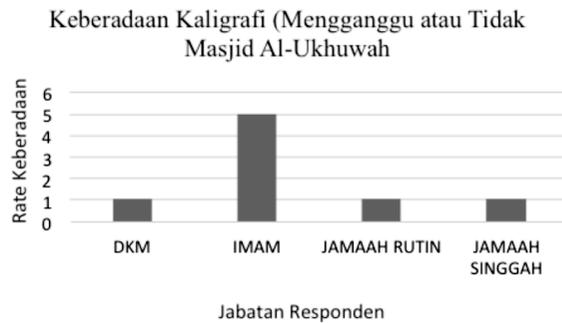
Surat/ Hadist/ Syair pada Kaligrafi (11 Responden). Bagan 9 menunjukkan bahwa para jamaah masih belum bisa membedakan antara ayat Al-Qur'an, hadist, dan syair. Meskipun hampir semua orang bisa membaca kaligrafi tersebut. Ternyata bisa membaca kaligrafi arab tidak menjamin dapat membedakan kutipan tulisannya. Disini terlihat hanya imam dan beberapa DKM masjid saja yang bisa membedakannya.

- d. Pengetahuan Makna Kaligrafi (11 Responden). Bisa membaca kaligrafi, ternyata tidak menjadi patokan para jamaah masjid bisa memahami makna kaligrafi tersebut. Hasil kuisisioner yang ditampilkan dalam bagan 10 tersebut memperlihatkan bahwa sedikit jamaah masjid tidak mengetahui makna kaligrafi arab tersebut. Hanya imam

Bagan 11. Ketepatan peletakan kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)

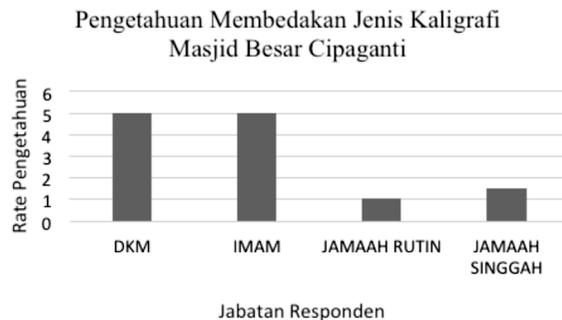


Bagan 12. Keberadaan kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



Gambar 3. Tampak depan masjid besar Cipaganti
(Sumber: Penulis, 2016)

Bagan 13. Pengetahuan membedakan jenis kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



dan sebagian besar dkm masjid yang mengetahui maknanya.

- e. Ketepatan Peletakan Kaligrafi (11 Responden). Apabila melihat dari hasil kuisisioner pada bagan 11 tersebut terlihat bahwa ketepatan peletakan kaligrafi arab di masjid Al-Ukhuwah memang sudah tepat. Meskipun ada sebagian kecil jamaah singgah yang kurang setuju mengenai ketepatan peletakan kaligrafinya.
- f. Keberadaan Kaligrafi Mengganggu atau Tidak (11 Responden). Sebagian besar responden menjawab tidak (bagan 12), artinya bahwa keberadaan kaligrafi arab di dalam masjid Al-Ukhuwah tidak mengganggu. Ini bertolak belakang dengan jawaban kuisisioner imam masjid yang menjawab iya.

3. Analisis Kuisisioner Masjid Besar Cipaganti Kota Bandung

Masjid Raya Cipaganti merupakan salah satu masjid tertua di Bandung dan menyimpan banyak sejarah, dibangun pada 1933 dengan arsiteknya Kamal Wolf Schoemaker (1882-1949), arsitek berkebangsaan Belanda yang juga arsitek dari Gereja Katedral Bandung dan Gedung Museum Konferensi Asia Afrika.

- a. Pengetahuan Membedakan Jenis Kaligrafi (14 Responden). Kaligrafi arab masjid besar Cipaganti di dominasi oleh khat kufi serta sebagian kecil di dominasi oleh khat tsuluts dan khat naskhi. Bagan 13 ini menunjukkan bahwa jamaah masjid besar Cipaganti kurang mengetahui perbedaan jenis khat kaligrafi arab. Disini terlihat hanya imam dan dkm masjid saja yang mengetahuinya.

Bagan 14. Kemampuan membaca kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



Bagan 15. Kemampuan membedakan kutipan
(Sumber: Penulis, 2016)



Bagan 16. Pengetahuan membaca makna kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



Bagan 17. Ketepatan peletakan kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



- b. Kemampuan Membaca Kaligrafi (14 Responden). Meskipun khat kufi mendominasi tulisan kaligrafi arab di masjid besar Cipaganti, akan tetapi ada kaligrafi dengan khat tsuluts yang menjadi pusat perhatian yaitu di dekat dinding mimbar masjid. Ini mungkin mempengaruhi jamaah masjid sehingga para jamaah mampu membaca kaligrafi tersebut. Bagan 14 hasil kuisisioner ini menunjukkan bahwa sebagian besar jamaah masjid mampu membaca kaligrafi arab. Meskipun imam dan dkm masih lebih bisa membaca kaligrafi arabnya.
- c. Kemampuan Membedakan antara Surat/ Hadist/ Syair pada Kaligrafi (14 Responden). Kemampuan jamaah masjid untuk membedakan kaligrafi apakah itu kutipan dari al-qur'an, hadist, atau syair masih sangat rendah.

Terlihat dari hasil kuisisioner bagan 15 pengetahuan jamaah singgah melebihi jamaah rutin. Serta iman dan dkm masjid masih medominasi.

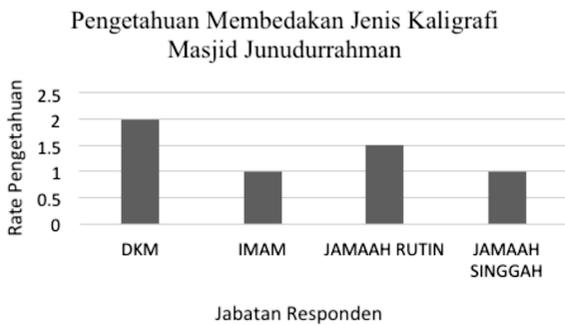
- d. Pengetahuan Makna Kaligrafi (14 Responden). Pengetahuan jamaah singgah melebihi pengetahuan jamaah rutin mengenai makna kaligrafi arab yang berada di masjid besar Cipaganti. Meskipun imam dan dkm masjid lebih mengetahui makna kaligrafi (Bagan 16).
- e. Ketepatan Peletakan Kaligrafi (14 Responden). Mengenai ketepatan peletakan kaligrafi di masjid besar Cipaganti, dari hasil kuisisioner yang ditampilkan dalam bagan 17, terlihat bahwa peletakan kaligrafi di masjid besar Cipaganti memang sudah tepat.

Bagan 18. Keberadaan kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)

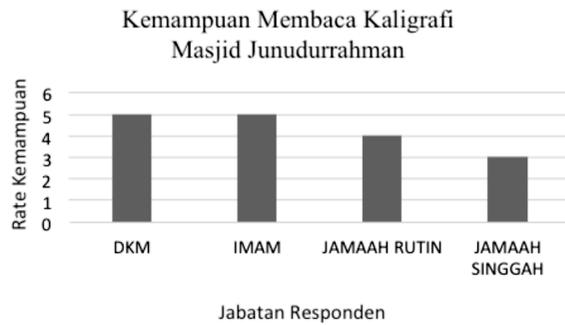


Gambar 4. Tampak depan masjid Junudurrahman Kodiklat TNI AD
(Sumber: <http://infobandung.co.id/wp-content/uploads/2015/06/13479646381552689859.jpg> Di Unduh 14 Desember 2016)

Bagan 19. Pengetahuan membedakan jenis kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



Bagan 20. Kemampuan membaca kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



- f. Keberadaan Kaligrafi (Menggangu atau Tidak). Keberadaan kaligrafi arab dalam masjid besar Cipaganti menurut hasil kuisisioner memperlihatkan bahwa kaligrafi arab tidak mengganggu masjid. Akan tetapi ada pendapat yang bersimpangan yaitu pendapat dari DKM yang menurutnya mengganggu masjid (Bagan 18).

yang berada di masjid Junudurrahman memang yang paling banyak yaitu ada empat jenis khat diantaranya khat naskhi, diwani, tsulus, dan khat kufi. Apabila melihat dari hasil kuisisioner yang ditampilkan di dalam bagan 19 terlihat bahwa hampir sebagian besar responden tidak mengetahui jenis tulisan kaligrafinya. Bahkan iman dan DKM masjid tidak mengetahui jenis kaligrafi yang ada di masjid Junudurrahman.

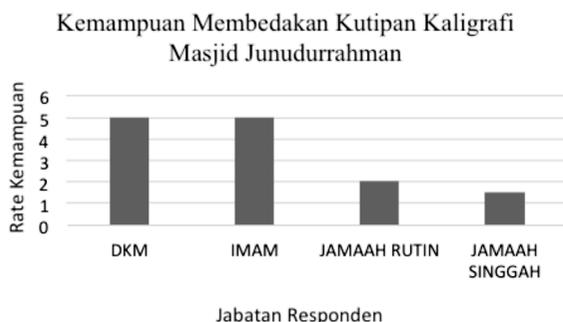
4. Analisis Kuisisioner Masjid Junudurrahman Kodiklat TNI AD Kota Bandung

Masjid Junudurrahman Kodiklat TNI AD. Masjid ini terletak di kawasan militer di pusat kota Bandung. Masjid ini terletak di Jln. Bali, Bandung 40117 dekat GOR Saparua.

- a. Pengetahuan Membedakan Jenis Kaligrafi (12 Responden). Jenis kaligrafi

- b. Kemampuan Membaca Kaligrafi (12 Responden). Sebagian besar kaligrafi arab yang berada di masjid Junudurrahman merupakan jenis khat naskhi, secara struktural tulisan memang sangat mudah untuk dibaca, karena hampir sama dengan tulisan al-qur'an. Sehingga tidak heran apabila dari hasil kuisisioner yang terlihat dalam

Bagan 21. Kemampuan membedakan kutipan
(Sumber: Penulis, 2016)



Bagan 22. Pengetahuan membaca makna kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



Bagan 23. Ketepatan peletakan kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



Bagan 24. Keberadaan kaligrafi
(Sumber: Penulis, 2016)



bagan 20 hampir sebagian besar responden mampu membaca kaligrafi.

- c. Kemampuan Membedakan antara Surat/ Hadits/ Syair pada Kaligrafi (12 Responden). Kemampuan responden dalam membedakan kutipan kaligrafi arab masih didominasi oleh imam dan DKM masjid. Jamaah masjid Junudurrahman masih kurang mengetahui perbedaan kutipan kaligrafinya (Bagan 21).
- d. Pengetahuan Makna Kaligrafi (12 Responden). Salah satu ayat al-qur'an yang dikutip dalam tulisan kaligrafi arab yang berada di masjid Junudurrahman adalah surat al-ikhlas yang memiliki arti tentang ke-Esaan Allah. Dari hasil kuisioner, ternyata kutipan surat pendek tidak membuat jamaah lantas langsung mengetahui

maknanya. Meskipun setengah dari jamaah rutin mengetahui makna dari kaligrafi tersebut, serta sebagian besar jamaah singgah tidak mengetahui maknanya. Imam dan DKM masjid sudah tidak heran lagi apabila mengetahui maknanya karena mungkin mereka yang menentukan tulisan yang akan dikutip dalam kaligrafi tersebut (Bagan 22).

- e. Ketepatan Peletakan Kaligrafi (12 Responden). Apabila kita lihat dari grafik tersebut, sebagian besar jamaah masjid menyatakan bahwa peletakan kaligrafi di masjid Junudurrahman sudah sangat tepat. Pendapat itu bertentangan dengan pendapat imam masjid yang menyatakan peletakan kaligrafi di masjid Junudurhaman kurang tepat (Bagan 23).

- f. Keberadaan Kaligrafi Mengganggu atau Tidak (12 Responden). Sebagian besar jamaah masjid Junudurrahman berpendapat bahwa keberadaan kaligrafi arab mengganggu masjid. Bisa kita lihat dari hasil kuisisioner pada bagan 24 tersebut. Peletakan kaligrafi yang kurang teratur membuat jamaah masjid berpendapat seperti itu.

Analisis Keseluruhan

1. Pengetahuan Membedakan Jenis Kaligrafi.

Melihat keseluruhan masjid yang dijadikan sampel penelitian, bahwa hampir seluruh kaligrafi arab yang berada di masjid tersebut terdiri dari jenis khat kufi dan tsulus, serta ada khat diwani dan naskhi namun tidak dominan.

Melihat hasil kuisisioner keseluruhan masjid, hampir semua imam dan dkm masjid mengetahui jenis khat, akan tetapi ada yang menarik dari hasil kuisisioner tersebut yaitu hasil kuisisioner pada masjid Junudurrahman. Imam dan dkm masjid tersebut tidak mengetahui jenis khat kaligrafinya. Masjid Junudurrahman merupakan masjid kepunyaan militer kodiklat TNI AD sehingga tidak heran apabila imam dan dkm masjid tidak mengetahui karena mungkin mereka bukan ahli dibidang agama.

Sebagian besar jamaah masjid tidak mengetahui jenis khat kaligrafi arab, tetapi ada sebagian kecil jamaah masjid yang mengetahui. Semua itu mungkin karena pengetahuan tentang kaligrafi tidak semua orang tahu, bahkan dianggap asing. Sehingga sebagian besar jamaah tidak mengetahui jenis khat kaligrafi arabnya.

2. Kemampuan Membaca Kaligrafi

Kaligrafi yang berada di masjid-masjid yang dijadikan sampel penelitian, terdiri dari dua jenis khat yang dominan yaitu khat kufi dan khat tsulus. Secara struktur tulisan khat kufi merupakan jenis tulisan kaligrafi yang paling sulit untuk dibaca. Apabila kita bandingkan dengan khat tsulus, secara struktur tulisan merupakan jenis tulisan yang mudah

untuk dibaca. Jenis khat yang berbeda di masing-masing masjid, berimbas pada hasil kuisisioner yang diperoleh. Kita lihat di masjid Al-Muttaqin dan masjid besar Cipaganti dengan khat kufi. Hampir sebagian besar jamaah tidak bisa membaca kaligrafi arabnya. Serta kita bandingkan pada masjid Al-Ukhuwah dan masjid Junudurrahman dengan khat tsulus. Sebagian besar jamaah mampu membaca kaligrafi arabnya. Serta hampir semua imam dan dkm masjid bisa membaca kaligrafi arab.

3. Membedakan antara Surat/ Hadits/ Syair pada Kaligrafi

Melihat dari keseluruhan hasil kuisisioner, sebagian besar jamaah masjid tidak mampu membedakan antara surat/hadist/syair. Sebagian kecil saja jamaah masjid yang mampu membedakan hal tersebut. Semua itu dikarenakan masyarakat masih awam dengan kaligrafi. Sehingga hanya imam dan dkm masjid yang mengetahuinya. Karena mungkin ilmu agama yang dimilikinya melebihi jamaah masjid.

4. Pengetahuan Makna Kaligrafi

Meskipun pemilihan kutipan ayat tidak begitu sulit untuk dipahami, karena sebagian besar kutipan ayat yang diambil yaitu seputar perintah dan peringatan untuk senantiasa bertaqwa dan bersyukur kepada Allah, serta ajakan untuk melaksanakan shalat. Tetapi masih banyak jamaah tidak mengetahui maknanya. Bahkan jamaah rutin masjid tidak mengetahui makna kaligrafi yang ditampilkan di masjid. Lagi-lagi imam dan dkm masjid saja yang mengetahui maknanya.

5. Ketepatan Peletakan Kaligrafi

Peletakan kaligrafi di setiap masjid memang sudah tepat. Dapat kita lihat dari hasil kuisisioner yang diperoleh, bahwa hampir semua responden menjawab tepat. Namun begitu ada beberapa yang menjawab kurang tepat secara peletakan kaligrafi arabnya. Diantaranya di masjid Junudurrahman dan masjid Al-Muttaqin. Karena mungkin peletakan yang tidak sesuai. Di masjid Junudurrahman peletakan kaligrafi



Gambar 5. Tampak dalam masjid dengan hiasan kaligrafi arab pada Masjid Al-Muttaqin
(Sumber:Asep Miftahul Falah, 2016)



Gambar 6. Tampak detail hiasan kaligrafi arab pada Masjid Al-Muttaqin
(Sumber:Asep Miftahul Falah, 2016)

sampai pada kaca jendela masjid.

6. Keberadaan Kaligrafi (Menggaggu atau Tidak)

Keberadaan kaligrafi di masjid menjadi sangat menarik untuk di analisis karena imam masjid Al-ukhuwah, imam masjid Al- Muttaqin, dkm masjid besar Cipaganti, dan sebagian kecil jamaah masjid menyatakan bahwa keberadaan kaligrafi di masjid itu menggaggu. Lalu apa yang menjadi alasan kenapa keberadaan kaligrafi di masjid menjadi menggaggu?

KH. Ahmad Sutisna seorang pemuka agama asal Cianjur menjelaskan bahwa *"hukum meletakkan kaligrafi di dalam masjid itu makruh"*. Hukum makruh itu lebih baik tidak dilaksanakan. Karena menurut beliau itu akan menggaggu ke khusuan shalat. Ketika kita shalat lalu fokus kita melihat kaligrafi. Alangkah baiknya kaligrafi tidak diletakan di dinding dalam depan masjid. Tapi letakan kaligrafi di pinggir atau dibagian lain.

Alasan itu yang mungkin melandasi imam masjid Al-Ukhuwah, imam masjid Al-Muttaqin, dkm masjid besar Cipaganti dan sebagian kecil jamaah masjid sehingga berpendapat bahwa keberadaan kaligrafi di masjid itu menggaggu.

Analisis Visual Kaligrafi

1. Kaligrafi Arab Pada Masjid Al-Muttaqin

Kaligrafi arab yang berada di dalam dan di luar masjid Al-Muttaqin terdiri dari ayat Al-

Qur'an dan Asmaul Husna dengan satu khat yang dipakai yaitu khat kufi. Kaligrafi arab ini dibuat oleh Dapur Produksi Dagaduh Lemka Kampus Seniman Muslim Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka, Sukabumi Jawa Barat. Kaligrafi dibuat dengan teknik cetak menggunakan bahan kuningan.

Kaligrafi arab hampir memenuhi seluruh sudut masjid Al-Muttaqin, apabila dilihat dari kutipan ayat yang diambil untuk tulisan, kaligrafi ini banyak menyampaikan ayat tentang perintah dan peringatan untuk bertaqwa kepada Allah dan bersyukur kepada Allah. Diantara ada kutipan Surat Luqman: 18 yang artinya *"Wahai orang-orang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)"*.

2. Kaligrafi Pada Masjid Al-Ukhuwah

Seperti halnya dengan masjid Al-Muttaqin kaligrafi arab yang berada di dalam masjid Al-Ukhuwah terdiri dari ayat Al-Qur'an dan Asmaul Husna dengan dua khat yang dipakai yaitu khat Tsulus pada ayat Al-Qur'an dan Khat Kufi pada Asmaul Husna. Kaligrafi arab pada masjid ini dibuat dengan teknik cetak menggunakan bahan kuningan.

Kutipan ayat yang dipakai untuk kaligrafi arab ini merupakan perintah dan peringatan untuk senantiasa bertaqwa dan bersyukur kepada Allah. Seperti arti dari kalimat pertama kutipan ayat pada kaligrafi di dalam masjid sebelah kanan (Fasabbih Bihamdi Rabbika) yang artinya *"Maka bertasbihlah dengan memuji*



Gambar 7. Tampak dalam masjid dengan hiasan kaligrafi arab pada Masjid Al-Ukhuwah
(Sumber:Asep Miftahul Falah, 2016)



Gambar 8. Tampak detail hiasan kaligrafi arab pada Masjid Al-Ukhuwah
(Sumber:Asep Miftahul Falah, 2016)

Tuhanmu”, serta kalimat pertama kutipan ayat pada kaligrafi di dalam masjid sebelah kiri “*Yaa Ayyuhaladzina Aamanutaqullah*” yang artinya. “*Maka bertaqwalah kepada Allah*”.

3. Kaligrafi Pada Masjid Besar Cipaganti

Dinding dan tiang yang berada di dalam masjid Besar Cipaganti sangat dipenuhi oleh beragam jenis kaligrafi yang terdiri dari tiga khat yang teridentifikasi diantaranya khat Naskhi, khat Tsulus, dan khat Kufi. Ayat Al-Qur’an yang terpajang di dinding depan mimbar masjid dengan tulisan kaligrafi jenis Kufi dan Tsulus. Tidak lupa tulisan Asmaul Husna dengan khat Naskhi menghiasi atas jendela masjid. Kaligrafi arab yang berada di dalam masjid Besar Cipaganti dibuat dengan teknik ukir menggunakan bahan kayu yang diberi warna emas.

4. Kaligrafi Arab Pada Masjid Junudurrahman Kodiklat TNI AD

Masjid Junudurrahman Kodiklat TNI AD sangat unik dan menarik, selain memiliki perbedaan bentuk arsitektur dengan masjid-masjid pada umumnya. Masjid ini hampir seluruh penjurunya semuanya dihiasi oleh kaligrafi arab. Kaligrafi arab masjid Junudurrahman berada di dinding, di kaca jendela, bahkan di plafon masjid. Selain dari pada itu ada macam-macam jenis kaligrafi yang dipakai diantaranya, kaligrafi jenis khat Naskhi, Diwani, Tsulus, dan Kufi. Selain daripada itu teknik pembuatan kaligrafi arab yang berada di masjid Junudurrahman sangat beragam, ada yang menggunakan teknik cetak,

teknik lukis dan ada juga teknik print seperti *sticker*.

Seperti masjid-masjid sebelumnya, kaligrafi arab di masjid Junudurrahman banyak mengutip ayat-ayat Al-Qur’an, meskipun ada sebagian hadist rasul yang di tampilkan. Pesan kaligrafi arab yang hendak disampaikan di masjid Junudurrahman juga tidak jauh beda dengan masjid Al-Muttaqin, masjid Besar Cipaganti, dan masjid Al-Ukhuwah. Hampir semua pesan spiritual yang berada di dalam masjid-masjid tersebut masih seputar peringatan dan perintah Allah untuk senantiasa bertaqwa. Seperti salah satu kutipan surat Al-Ikhlash yang berada di dalam masjid Junudurrahman menerangkan tentang ke-Esaan Allah SWT.

PENUTUP

Pada bagian yang terakhir ini akan dibahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan oleh penulis yang merupakan jawaban dari semua rumusan masalah.

Dari gejala penggarapan kaligrafi arab di masjid Al-Muttaqin, masjid Al-ukhuwah, masjid besar Cipaganti, dan masjid Junudurrahman baik secara kaidah khathiyah maupun yang lebih bebas. Kaligrafi arab murni mengalami bentuk pengungkapan baru ke dalam komposisi huruf yang diramu dengan motif dekorasi yang bebas.

Kaligrafi arab yang menghiasi masjid-masjid ini menjadi sebuah dilema ketika

RESENSI BUKU

Judul : **Genesitas Desain Visual : Sintesa Struktur, Dinamika Tanda dan Kode Film**
Penulis : Dr. Wanda Listiani, S.Sos, M.Ds
Hal : viii + 224 hal
Penerbit : Sunan Ambu Press
Tahun Terbit : 2016



Genesitas Desain Visual bukan hal baru dalam lingkup kebudayaan visual. Di Indonesia, salah satu alat ukur untuk menentukan sebuah film itu bagus atau tidak melalui genesitas visualnya khususnya struktur bahasa film. Struktur bahasa film selalu diterjemahkan oleh para kritikus film sebagai penentu estetika (keindahan) film. Film yang bagus adalah film yang indah. Film bagus secara teori sinematografi belum tentu laris di pasaran.

Buku ini menguraikan berbagai teori genesitas dan aplikasinya dalam analisis film Rindu Kami PadaMu karya Garin Nugroho. Buku Genesitas Desain Visual diperuntukan bagi mahasiswa dan dosen jurusan film, televisi, seni rupa, desain komunikasi visual, kajian budaya dan media serta ilmu komunikasi. Namun tidak menutup kemungkinan bagi siapapun yang ingin mengenal lebih jauh tentang genesitas desain visual. Semoga buku ini memberikan pencerahan bagi pembaca.

* * *